

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Situasi Umum MA NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus

##### 1. Sejarah Singkat MA NU Ibtida'ul Falah

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah: Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 alenia ke -4 bahwa salah satu tujuan Negara Indosesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Menyadari bahwa lembaga pendidikan Atas di Wilayah Kecamatan Dawe masih sangat jarang sekali, sedangkan lembaga pendidikan SMP/MTs sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan dari SMP/MTs di Wilayah kecamatan Dawe dipandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Aliyah Memenuhi permintaan Masyarakat yang menghendaki agar didirikan atas yang menampung lulusan SMP/MTs, Menyadari bahwa rata-rata sebagian penduduk kecamatan Dawe memiliki tingkat penghasilan lemah. Untuk itu perlu upaya menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah oleh Yayasan Ibtidaul Falah pada hari selasa tanggal 17 April 1990 dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- a. Membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- b. Konsultasi ke LP Ma'arif
- c. Mengajukan surat permohonan perjanjian pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah rapat konsultasi dengan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan setatus TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155. Kemudian pada bulan Maret 1999 Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan

Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan setatus baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Diejen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999n kemudian dengan Diakui dengan setatus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang berjalan sampai sekarang.

## 2. Letak Geografis

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tepatnya dijalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah barat berbatasan denganjalan kampung
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Balai Desa Samirejo

Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

## 3. Visi, misi dan tujuan

### a. Visi

Visi dari MA NU Ibtidaul Falah adalah “terdidik dan trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah *ahlussunnah wal jama'ah*”.

Indicator Visi :

- 1) Terdidik
  - a) Disiplin dalam berbagai hal
  - b) Berkepribadian yang mulia
  - c) Berilmu pengetahuan
- 2) Trampil dalam IMTAQ
  - a) Hafal dan fasih dalam bacaan shalat, gerakan shalat, keserasian gerakan dan bacaan

- b) Hafal dan fasih dalam dzikir dan do'a
  - c) Mampu dalam membaca kitab salaf (kitab kuning)
  - 3) Tampil dalam IPTEK
    - a) Trampil dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi dan computer
    - b) Trampil dalam bidang servis otomotif
  - 4) Beraqidah *ahlussunnah wal jama'ah*
    - a) Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah
    - b) Mengamalkan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- b. Misi
- 1) Terdidik  
Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - 2) Trampil IMTAQ dan IPTEK
    - a) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits, kitab salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
    - b) Melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif
  - 3) Beraqidah *ahlussunnah waljama'ah*  
Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah* dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat.
- c. Tujuan Pendidikan Madrasah
- Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut,

Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Terdidik
  - a) Mampu memahami Ilmu Pengetahuan agama dan Umum
  - b) Mampu Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari - hari
- 2) Trampil  
Memiliki ketrampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat
- 3) Ahlussunnah wal jama'ah  
Mampu mengamalkan ajaran ahlussunnah waj jama'ah.

#### **4. Kurikulum**

##### **1. Setruktur Kurikulum Madrasah**

Setruktur kurikulum Madrasah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian yaitu Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentasi 50 % Kurikulum Depag dan 50 % Kurikulum Lokal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **a. Kurikulum Depag**

###### **Kurikulum Potensial**

Pelaksanaan kurikulum potensial MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikatakan berhasil dalam penyelenggaraanya. Seluruh mata pelajaran dengan alokasi waktu serta aturan pelaksanaanya sudah sesuai dengan BBPP yang ditentukan oleh departemen Agama RI dan menggunakan kurikulum KTSP yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik

##### **b. Kurikulum Lokal**

Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus adalah kurikulum yang hanya ada dan dijalankan sesuai dengan Madrasah ini sendiri. Kurikulum local ini dikembangkan dengan lebih mengarah

pada pelajaran Salafiyah yaitu berbagai macam kitab kuning yang tujuannya untuk mempersiapkan siswa supaya menguasai ilmu – ilmu agama dengan harapan siswa lulusan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bias menjadi tokoh – tokoh atau pemimpin – pemimpin agam adan masyarakat sekitarnya.

## 2. Progam Tahunan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan yang handal dan professional yang berwawasan IMTEK dan IMTAQ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah membuat progam tahunan, semesteran, dan jadwal pelajaran sebagaimana terlampir

## 3. Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

### a. Setruktur Progam

Penetapan setruktur progam ini berdasarkan setruktur progam kurikulum dan petunjuk/ketentuan dari yayasan.

### b. Penetapan Lokasi Waktu Belajar

#### Pembagian Tugas

- Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran
- Merencanakan guru bidang study
- Mendata jumlah jam pelajaran
- Menyiapkan buku yang digunakan

### c. Kurikulum

- Menjabarkan GBPP
- Melaksanakan kurikulum local
- Membuat Sab. Gram, dan APP oleh masing – masing guru

### d. Proses Belajar Mengajar

- Merencanakan petugas piket
- Mengatur petugas piket
- Mengatur dan memonitor kelancaran KBM

### e. Test/Evaluasi

- Merencanakan waktu test/evaluasi
- Merencanakan Persyaratan peserta test

- Merencanakan administrasi test
  - Mengatur pelaksanaan test
  - Membuat laporan
- f. Ujian
- Merencanakan panitia pelaksana
  - Menetapkan kegiatan – kegiatan Ujian
  - Merumuskan persyaratan
  - Mendata dan mengatministrasikan kegiatan Ujian
  - Melaksanakan Ujian
  - Melaporkan Hasil Ujian Tertulis

## 5. Kesiswaan

Dalam bidang kesiswaan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dibidang mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kemampuan emosional, adapun hal – hal yang dilakukan oleh kesiswaan adalah :

1. Menyusun progam pembinaan Organisasi Kesiswaan OSIS
2. Melakukan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib Madrasah
3. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan.
4. Memberikan pengarahan dalam pemilihan OSIS
5. Melakukan pembinaan kepada pengurus OSIS dalam berorganisasi
6. Menyusun Progam dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
7. Melakukan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa

8. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah
9. Menyusun Laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala

Kemudian kegiatan – kegiatan yang ada di bawah binaan Kesiswaan adalah :

- a. Pembinaan OSIS
- b. Ketrampilan Komputer
- c. Kajian Kitab Kuning
- d. Kaligrafi
- e. Pramuka
- f. Seni Rebana
- g. PMR/UKS
- h. Olahraga
- i. Ziarah ke makam para Wali dan Makam pendiri yayasan

## 6. Kepegawaian

Pelaksanaan pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada di lingkup MA NU IBtidaul Falah yang menjalankan tugas dengan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan Madrasah.

Secara umum dapat kami laporkan struktur kepegawaian yang ada di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah
2. Wakil kepala sekolah dengan bagian – bagian
  - a. Bagian Kurikulum
  - b. Bagian Kesiswaan
  - c. Bagian Sarana dan Prasaran
  - d. Bagian Humas dan Agama
  - e. Bagian Perpustakaan

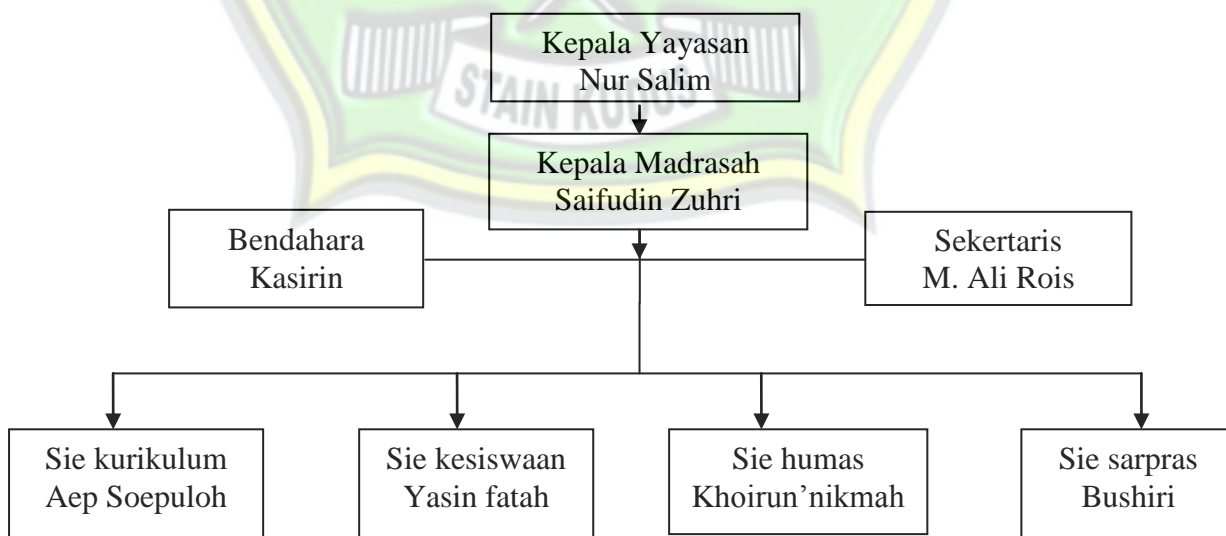
- f. Bagian Humas
- 3. Wali – wali kelas
- 4. Dewan Guru
- 5. Staf Pegawai
  - a. Kepala Tata Usaha
  - b. Staf Tata Usaha
  - c. Bagian Perawat Gedung
  - d. Bagian Penjaga malam
  - e. Bagian kebersihan
  - f. Bagian Logistik

**7. Struktur Organisasi Madrasah**

Organisasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah dibawah LP Ma’arif Cabang Kudus dan Depag dan dibawah naungan Ketua Yayasan Ibtidaul Falah. Selanjutnya Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, Humas dan Agama, Tata Usaha, Wali Kelas, Dewan Guru.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA NU Ibtida’ul Falah





Adapun susunan pengurus MA Ibtidaul Falah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Kepala Desa Samirejo.
- b. Pembina : H. Susilo
- c. Penasehat :
  1. H. Abdul Hamid
  2. K.H. A Nuchman Riyana
  3. K.H. A Masturi. A.Ma
  4. H. Jazeri Azhar, S.HI
- d. Pengurus Harian
  - 1) Ketua Umum : Abdul Muis
  - 2) Wakil Ketua : H. Masykuri, SH
  - 3) Sekretaris Umum : Ahmad Suratno, S.Pd.I
  - 4) Wakil Sekretaris : Ali M. Rois
  - 5) Bendahara Umum : Kasirin, S.Pd.I
  - 6) Wakil Bendahara : Ahmad Finardi
  - 7) Kordinator Bidang
    - a) Bidang Pendidikan : 1. K. Ahmad Toha, S.PdI  
2. Subhan, M.Pd.I
    - b) Bidang Pembangunan/ Sarpras: Noor Salim, S.Pd.I
    - c) Bidang Usaha: Sholichan, S.Pd.I
    - d) Bidang Kesejahteraan: K.H. Noor Habib, S.Pd.I
    - e) Bidang Humas: M. Khaizun Ni'am, S.PdI
    - f) Bidang Keamanan : 1. (Serma) Sabar  
2. Supriyadi

#### **8. Keadaan Guru dan Siswa MA NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidik terletak tanggungjawab yang berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam

pendidikan, begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan. Begitu pula siswa juga sangat penting dalam dunia pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan dan Madrasah Diniyyah Darul Ulum tahun pelajaran 1427/1428 H adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Daftar Guru dan Karyawan MA Ibtidaul Falah Kudus

Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
1	Drs. H. M Saifuddin Zuhri	Kepala MA	Daren Jepara
2	Aep Saepuloh, S.Ag	Wk. Kurikulum MA	Besito Kudus
3	Ahmad Thoha, FA, S.Pd.I	Guru BP MA	Samirejo Kudus
4	Ahmad Khudrin, S.Pd.I	Guru MA	Gondosari Kudus
5	Yasin Fatah, S.Pd	Wk. Kesiswaan MA	Samirejo Kudus
6	Bushiri, S.Pd.I	Wk. Sarpras MA	Lau Kudus
7	Ahmad Maswan, SS	Guru BP MA	Jurang Kudus
8	Ahmad Suja'i, S.Pd.i	Guru MA	Bae Kudus
9	Khoirul Mustofa, S.Pd	Guru BP MA	Gribig Kudus
10	Mas'adi Irawan, S.Ag	Guru BP MA	Besito Kudus
11	Mastur Sueb, S.Pd	Guru MA	Samirejo Kudus
12	Moh Nurul Amin, S.HI	Guru MA	Colo Kudus
13	Syafrulloh, S.Pd	Guru MA	Langgar Dalem Kudus
14	Yudi Nahrowi, S.Pdi	Guru MA	Daren Jepara
15	Subhan, AH	Guru MA	Rejosari Kudus
16	Sudiyono, S.P.dI	Guru MA	Samirejo Kudus
17	Dony Meifantoga, S.Pd	Guru MA	Mayong Jepara
18	Dwi Wahibul Minan, S.Ip	Guru MA	Piji Kudus
19	Salman	Guru MA	Colo Kudus

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
20	Miftahul Huda, S.Pd.I	Guru MA	Daren Jepara
21	Roihimin, S.Pd.I	Guru MA	Jurang Kudus
22	Hafid Endy Yusuf, S.Pd	Guru MA	Jurang Kudus
23	Noor Ahyani, S.Pd.I	Guru MA	Samirejo Kudus
24	Yongky Septian Adi Nugroho, S.Pd	Guru MA	Soco Kudus
25	Lutfi Nor Tamami, S.Pd.I	Guru MA	Lau Kudus
26	Eko Hartanto, S.Pd.I	Guru MA	Jurang Kudus
27	Izzul Fathoni, S.Pd	Guru MA	Piji Kudus
28	Muhadisin	TU MA	Samirejo Kudus
29	M.Habib Lutfi	TU MA	Kandangmas Kudus

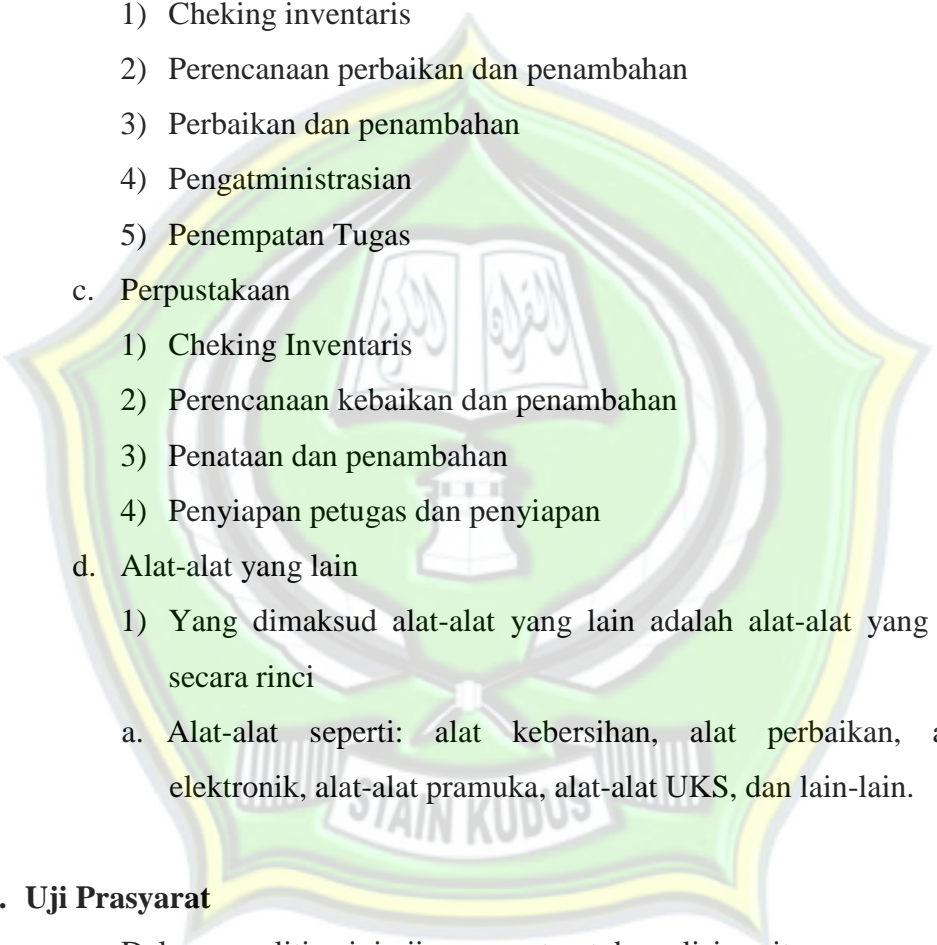
Tabel 4.2

Data Siswa MA NU Ibtidaul Falah

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	115	104	219
XI	90	110	199
XII	97	59	156
Jumlah			574

## 9. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar KBM tentunya tidak dapat memalingkan kebenaran atau peran serta dari sarana dan prasarana penunjang pendidikan, Apalagi pada sebuah institusi pendidikan formal seperti MA NU IBtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam laporan ini kami menggambarkan tentang operasionalisasi sarana dan prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus sebagai berikut :

- 
- a. Tanah/ Gedung/ Lokal
    - 1) Perencanaan pemanfaatan local
    - 2) Perencanaan pemilihan
    - 3) Pemeliharaan
    - 4) Penambahan atau rehabilitasi
  - b. Meubeler / Alat Peraga
    - 1) Cheking inventaris
    - 2) Perencanaan perbaikan dan penambahan
    - 3) Perbaikan dan penambahan
    - 4) Pengatministrasian
    - 5) Penempatan Tugas
  - c. Perpustakaan
    - 1) Cheking Inventaris
    - 2) Perencanaan kebaikan dan penambahan
    - 3) Penataan dan penambahan
    - 4) Penyiapan petugas dan penyiapan
  - d. Alat-alat yang lain
    - 1) Yang dimaksud alat-alat yang lain adalah alat-alat yang disebut secara rinci
      - a. Alat-alat seperti: alat kebersihan, alat perbaikan, alat-alat elektronik, alat-alat pramuka, alat-alat UKS, dan lain-lain.

## B. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini uji prasyarat untuk analisis yaitu:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara 2 (dua) kelompok. Pengujian normalitas dilakukan dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil uji normalitas diberikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Kognitif

Kelas	Tes Statistik	Sig. ( $\rho$ )	$\alpha$	Kesimpulan
Model AIR	0.130	0.101	0.05	Normal
Model CORE	0.128	0.122	0.05	Normal

Kriteria pengujian :

- a. Jika  $\rho > \alpha$  (0.05), maka berdistribusi normal
- b. Jika  $\rho < \alpha$  (0.05), maka tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan kognitif, maka pada kelas model pembelajaran AIR diperoleh  $\rho = 0.101$  dan pada kelas model pembelajaran CORE diperoleh  $\rho = 0.122$ . Dengan membandingkan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka untuk kelas model pembelajaran AIR  $\rho = 0.101 > \alpha$  (0.05) dan kelas model pembelajaran CORE  $\rho = 0.122 > \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kedua data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui bahwa data kemampuan kognitif dua kelompok berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara skor kemampuan kognitif. Uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil uji homogenitas untuk data kemampuan kognitif diberikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Kognitif

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif	Based on Mean	1.381	1	74	.244
	Based on Median	1.465	1	74	.230
	Based on Median and with adjusted df	1.465	1	73.28 1	.230
	Based on trimmed mean	1.415	1	74	.238

Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikansi ( $\rho$ )  $> \alpha$  (0.05), maka homogen
- Jika nilai signifikansi ( $\rho$ )  $< \alpha$  (0.05), maka tidak homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan kognitif antara kelas dengan model pembelajaran AIR dan kelas dengan model pembelajaran CORE diperoleh  $\rho = 0.244$ . Dengan membandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , karena nilai untuk  $\rho$  ( $0.244$ )  $> \alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan kognitif kedua kelas berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

### C. Analisis Data

Analisis ini akan dideskripsikan kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test ulangan harian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang diperoleh dari nilai ulangan harian Qur'an Hadits pertama siswa dengan model pembelajaran AIR dan CORE. Adapun hasil ulangan harian masing-masing sebagaimana tabel:

### a. Kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran AIR

Setelah diketahui nilai ulangan harian selanjutnya melakukan analisis deskriptif dari data tersebut. Langkah pertama adalah proses tabulating dengan pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Distribusi Nilai Kemampuan Kognitif Model Pembelajaran AIR

Nilai ( $X_1$ )	Frequency	Percent	f.y
75	1	2.6	75
76	5	13.2	380
78	5	13.2	390
82	7	18.4	574
83	1	2.6	83
84	3	7.9	252
85	6	15.8	510
86	2	5.3	172
87	1	2.6	87
88	2	5.3	176
90	1	2.6	90
92	3	7.9	276
95	1	2.6	95
Jumlah	38	100	3160

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 38 siswa, tidak ada siswa (0%) yang belum tuntas. Dari penskoran tabel di atas, maka untuk proses berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa model pembelajaran AIR

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari kemampuan kognitif siswa model pembelajaran AIR dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_1 &= \frac{\sum fx_1}{N} \\ &= \frac{3160}{38} \\ &= 83,157895 \rightarrow 83.2 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran AIR adalah sebesar 83.2.

- 2) Membuat tafsiran dari nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa

Setelah diketahui nilai rata-ratanya kemudian memasukkan nilai tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Kategori Kemampuan Kognitif Siswa

No	Interval	Kategori
1.	91 – 100	Istimewa
2.	81 – 90	Sangat baik
3.	71 – 80	Baik
4.	61 – 70	Cukup / Sedang
5.	51 – 60	Kurang
6	< 51	Sangat kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 83.2 dari kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran AIR tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval 81 – 90.



b. Kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran CORE

Setelah diketahui nilai ulangan harian selanjutnya melakukan analisis deskriptif dari data tersebut. Langkah pertama adalah proses tabulating dengan pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Distribusi Nilai Kemampuan Kognitif Model Pembelajaran CORE

Nilai ( $X_2$ )	Frequency	Percent	f.y
70	3	7.9	210
72	3	7.9	216
73	1	2.6	73
74	1	2.6	74
75	7	18.4	525
76	5	13.2	380
77	2	5.3	154
78	5	13.2	390
80	2	5.3	160
81	2	5.3	162
82	3	7.9	246
83	1	2.6	83
85	2	5.3	170
86	1	2.6	86
<b>jml</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>2929</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 38 siswa, 8 siswa (21.1%) belum tuntas, sedangkan sisanya 30 siswa (78.9%) sudah tuntas. Dari penskoran tabel di atas, maka untuk proses berikutnya adalah sebagai berikut :

1) Mencari nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa model pembelajaran CORE

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari kemampuan kognitif siswa model pembelajaran CORE dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx_2 &= \frac{\sum fx_2}{N} \\
 &= \frac{2929}{38} \\
 &= 77.078947 \rightarrow 77.08 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran CORE adalah sebesar 77.08.

2) Membuat tafsiran dari nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa

Setelah diketahui nilai rata-ratanya kemudian memasukkan nilai tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Kategori Kemampuan Kognitif Siswa

No	Interval	Kategori
1.	91 – 100	Istimewa
2.	81 – 90	Sangat baik
3.	71 – 80	Baik
4.	61 – 70	Cukup / Sedang
5.	51 – 60	Kurang
6	< 51	Sangat kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 77.8 dari kemampuan kognitifis siswa dengan model pembelajaran CORE tergolong baik karena termasuk dalam interval 71 – 80.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui nilai rata-rata dan kategorinya maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis. Dalam analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE. Tetapi sebelumnya akan dibuatkan tabel bantu untuk sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Tabel Bantu Pengujian Hipotesis

No	$X_1$	$X_1^2$	$X_2$	$X_2^2$
1	82	6724	80	6400
2	84	7056	75	5625
3	92	8464	72	5184
4	86	7396	78	6084
5	85	7225	75	5625
6	76	5776	70	4900
7	76	5776	76	5776
8	82	6724	81	6561
9	78	6084	85	7225
10	76	5776	81	6561
11	87	7569	76	5776
12	88	7744	75	5625
13	90	8100	76	5776
14	82	6724	77	5929
15	75	5625	75	5625
16	82	6724	75	5625
17	85	7225	76	5776
18	82	6724	82	6724
19	84	7056	76	5776
20	86	7396	74	5476
21	82	6724	73	5329
22	78	6084	77	5929
23	76	5776	75	5625
24	85	7225	78	6084
25	85	7225	86	7396
26	78	6084	82	6724
27	95	9025	80	6400
28	82	6724	72	5184
29	84	7056	78	6084
30	85	7225	78	6084
31	92	8464	82	6724
32	88	7744	75	5625
33	85	7225	70	4900
34	78	6084	83	6889
35	76	5776	70	4900
36	92	8464	72	5184
37	83	6889	85	7225

No	$X_1$	$X_1^2$	$X_2$	$X_2^2$
38	78	6084	78	6084
Jumlah	3160	263766	2929	226419

Dari tabel di atas diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 n_1 & = 38 & n_2 & = 38 \\
 \Sigma X_1 & = 3160 & \Sigma X_2 & = 2929 \\
 \Sigma X_1^2 & = 263766 & \Sigma X_2^2 & = 226419
 \end{array}$$

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE maka dilakukan pengujian komparasi. Dikarenakan data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampel kelompok satu berbeda dengan kelompok kedua, maka rumus uji komparasi menggunakan teknik pooled varians. Sebelumnya diajukan hipotesis statistic sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$   
(Tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE)
- b.  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$   
(Ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE)

Dari hipotesis di atas maka dapat dikriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hit} > t_{tabel}$ ) maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$
- b. Jika nilai t hitung kurang dari t tabel ( $t_{hit} < t_{tabel}$ ) maka mampu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$

Langkah pertama adalah mencari varians dari kedua kelompok

- a. Mencari varians kelompok model pembelajaran AIR

$$s_1^2 = \frac{\Sigma X_1^2 - \left(\frac{(\Sigma X_1)^2}{n}\right)}{n-1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{263766 - \left(\frac{3160^2}{38}\right)}{37} \\
 &= \frac{263766 - 262778,95}{37} \\
 &= \frac{987,05}{37} = 26,677098 \rightarrow 26,677 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Mencari varians kelompok model pembelajaran CORE

$$\begin{aligned}
 s_1^2 &= \frac{\Sigma X_2^2 - \left(\frac{(\Sigma X_2)^2}{n}\right)}{n-1} \\
 &= \frac{226419 - \left(\frac{2929^2}{38}\right)}{37} \\
 &= \frac{226419 - 225764,237}{37} \\
 &= \frac{654,763}{37} = 17,696302 \rightarrow 17,700 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{83,2 - 77,1}{\sqrt{\frac{(38-1)26,677 + (38-1)17,700}{(38+38)-2} \left(\frac{1}{38} + \frac{1}{38}\right)}} \\
 &= \frac{6,079}{\sqrt{\frac{987,053 + 654,763}{76-2} (0,026 + 0,026)}} \\
 &= \frac{6,079}{\sqrt{\frac{1641,816}{74} (0,052)}} \\
 &= \frac{6,079}{\sqrt{\frac{86,411}{74}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{6,079}{\sqrt{1,168}} \\ &= \frac{6,079}{1,081} \\ &= 5,6254702 \rightarrow 5,625 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi nilai t hitung dari kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE adalah 5,625.

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini dilakukan untuk menginterpretasikan lebih lanjut hasil dalam analisis uji hipotesis yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penghitungan pada analisis uji hipotesis didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.625. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t tabel signifikansi 5% dengan df 74 untuk uji dua pihak diperoleh sebesar 1,993. Maka diketahui bahwa nilai t hitung lebih dari t tabel ( $5,625 > 1,993$ ), sehingga t hitung jatuh pada penerimaan  $H_a$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dengan model pembelajaran CORE di MA Ibtidaul Falah diterima.

### D. Pembahasan

Bahwa kemampuan kognitif siswa model AIR dalam kategori sangat baik. Terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas dengan model pembelajaran AIR sebesar 83.2 termasuk dalam interval 81 – 90. Sangat baiknya kemampuan kognitif siswa model AIR terlihat dari 27 anak (71,1%) anak mempunyai nilai di atas 81. Kemampuan kognitif anak yang sangat baik dengan model pembelajaran AIR dikarenakan model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan aspek-aspek *auditory, intellectually, repetition*. Dengan adanya ketiga aspek ini siswa lebih

mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Dengan memahami serta mengingat inilah menjadikan siswa lebih mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kemampuan kognitif mereka menjadi meningkat.

Kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran CORE adalah baik. Terlihat dari rata-rata kemampuan kognitif siswa sebesar 77.08 yang termasuk dalam interval nilai 71 – 80 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran CORE merupakan salah model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran CORE adalah mengintegrasikan antara pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang baru. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah mencerna pembelajaran yang diberikan. Dengan mudah mencerna pembelajaran yang diberikan maka kemampuan siswa lebih meningkat lagi. Hasil ini diperkuat dengan nilai ulangan harian siswa, dari 38 siswa hanya 9 siswa (23,7%) yang mempunyai nilai ulangan di atas 81.

Bahwa kemampuan kognitif siswa antara model pembelajaran AIR dengan model pembelajaran CORE terdapat perbedaan. Ini terlihat dari nilai  $t$  hitung sebesar 5,625 yang lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1.993. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits antara model pembelajaran AIR dan model pembelajaran CORE diterima.

Hal yang mendasari karena model pembelajaran AIR lebih cenderung mengutamakan keaktifan siswa dalam hal mendengarkan, berbicara, melatih untuk memecahkan masalah serta pematapan pemahaman. Dibandingkan dengan model pembelajaran CORE yang mengkonstruksikan pengetahuan dengan cara menghubungkan, mengorganisasikan pengetahuan baru dan pengetahuan lama dengan jalan memikirkan kembali konsep pembelajaran serta memperluas pengetahuan. Model CORE lebih cenderung lama untuk mendapatkan hasil pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menghubungkan pembelajaran yang lama dengan pembelajaran baru serta membangun

pengetahuan sendiri. Kondisi ini membuat siswa membuat sulit untuk memahami pelajaran yang dipelajari. Hal ini diperkuat dengan kurangnya siswa serta guru dalam melaksanakan pembelajaran CORE sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang sedang diajarkan. Hal ini berdampak pada kemampuan kognitif anak yang kenaikannya hanya sedikit.

Berbeda dengan model pembelajaran AIR, siswa dituntut aktif dalam mendengarkan, berbicara serta lebih menekankan pada pemantapan materi yang diajarkan. Hal-hal ini yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu menerima materi yang diajarkan. Dampak dari hal tersebut adalah peningkatan kemampuan kognitif anak. Hasil ini diperkuat dari rata-rata kemampuan kognitif anak dengan model AIR sebesar 83.2 yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kemampuan kognitif anak dengan model pembelajaran CORE yaitu sebesar 77.08. Dengan perbedaan rata-rata ini terlihat bahwa model pembelajaran AIR lebih dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dibandingkan dengan model pembelajaran CORE.

#### **E. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam penelitian ini di MA NU Ibtita'ul Falah Samirejo Dawe Kudus, guru mapel Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran AIR dan CORE untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada kelas X.

Model pembelajaran AIR adalah: model pembelajaran dimana siswa belajar untuk berbicara, presentasi, mengungkapkan pendapat dan menanggapi setelah itu siswa di berikan soal atau masalah untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru mapel, setelah tugas selesai maka guru mapel melakukan



pengulangan materi dengan begitu siswa bisa faham atas materi yang di pelajari.

Sedangkan model CORE adalah: model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa pada materi yang telah lalu kemudian siswa diberikan pertanyaan yang di bimbing oleh guru setelah itu siswa diberikan soal yang diselesaikan dengan kerja kelompok yang di fokuskan pada pendalaman materi kemudian siswa diberikan tugas individu yang berhubungan dengan materi.

Dari deskripsi diatas diketahui bahwa guru ketika mengajar di kelas X (A) hanya menggunakan moel AIR, dan model CORE hanya di kelas X (B).

Hasil dari pembelajaran tersebut bisa di lihat di lampiran-lampiran.

